

## **Meningkatkan Kesadaran Peternak tentang Biosekuriti: Kunci untuk Kesehatan Ayam Kampung yang Lebih Baik di Namorambe**

**Friska Siburian<sup>1</sup>, Tampe Tuah Malem Ginting<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Prodi Manajemen, Institut Bisnis dan Komputer Indonesia, Indonesia

<sup>2</sup> Prodi Kewirausahaan, Institut Bisnis dan Komputer Indonesia, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Friska Siburian

**E-mail:** [friskasiburian28@gmail.com](mailto:friskasiburian28@gmail.com)

### **Abstrak**

Biosekuriti adalah elemen penting dalam memastikan kesehatan ternak, terutama ayam kampung. Di Namorambe, masih rendahnya pemahaman peternak mengenai biosekuriti menyebabkan tingginya risiko penyebaran penyakit pada ayam. Artikel ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penerapan biosekuriti sebagai langkah kunci dalam menjaga kesehatan ayam kampung dan mendukung keberlanjutan usaha peternakan. Melalui pendekatan berbasis komunitas, dilakukan sosialisasi dan pelatihan mengenai praktik-praktik biosekuriti yang meliputi pembatasan akses ke kandang, desinfeksi, pengelolaan limbah, dan kontrol lalu lintas manusia dan hewan. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan pemahaman dan implementasi biosekuriti di kalangan peternak. Selain itu, adanya peningkatan produktivitas dan penurunan angka kematian ayam kampung menjadi indikator keberhasilan program ini. Edukasi yang berkelanjutan dan penerapan biosekuriti yang baik diyakini dapat menjadi solusi efektif dalam mengurangi risiko penyakit dan meningkatkan kesejahteraan peternak di Namorambe, sehingga mendukung terciptanya peternakan ayam kampung yang sehat, produktif, dan berkelanjutan.

**Kata kunci** - Ternak, Biosekuriti, Ayam kampung, Sosialisasi, Pemahaman

### **Abstract**

Biosecurity is a crucial element in ensuring livestock health, especially for free-range chickens. In Namorambe, the low level of awareness among farmers about biosecurity has increased the risk of disease spread in chickens. This article aims to raise public awareness of the application of biosecurity as a key step in maintaining the health of free-range chickens and supporting the sustainability of poultry farming. Through a community-based approach, socialization and training on biosecurity practices were conducted, covering restricted access to coops, disinfection, waste management, and controlling the movement of people and animals. The results of this program show an increase in understanding and implementation of biosecurity among farmers. Additionally, the rise in productivity and reduction in chicken mortality rates serve as indicators of the program's success. Ongoing education and good biosecurity practices are believed to be effective solutions in reducing disease risks and improving the welfare of farmers in Namorambe, thus supporting the creation of healthy, productive, and sustainable free-range chicken farming.

**Keywords** - livestock, Biosecurity, free-range chickens, socialization, understanding

## PENDAHULUAN

Penerapan biosekuriti merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga keberlanjutan usaha peternakan ayam, baik untuk ayam pedaging maupun ayam kampung. Biosekuriti sendiri mengacu pada serangkaian tindakan yang dirancang untuk mencegah masuknya, penyebaran, dan berkembangnya penyakit dalam peternakan. Langkah-langkah ini meliputi pembatasan akses, desinfeksi berkala, pengendalian lalu lintas manusia dan hewan, serta pengelolaan limbah dengan baik. Tanpa penerapan biosekuriti yang memadai, risiko penyebaran penyakit dapat meningkat, yang pada akhirnya menurunkan produktivitas peternakan dan menyebabkan kerugian ekonomi yang signifikan (Fatmawati et al., 2018).

Pada peternakan ayam kampung di berbagai wilayah, termasuk di Namorambe, penerapan biosekuriti masih menjadi tantangan besar. Salah satu faktor penyebab rendahnya penerapan biosekuriti adalah minimnya pengetahuan para peternak mengenai pentingnya langkah-langkah pencegahan penyakit. Selain itu, kurangnya pelatihan dan edukasi yang mendalam mengenai praktik biosekuriti juga turut berkontribusi terhadap rendahnya tingkat kesadaran peternak. Situasi ini sering kali menyebabkan tingginya angka kematian pada ternak ayam kampung akibat infeksi penyakit, yang sebenarnya bisa dicegah dengan penerapan biosekuriti yang tepat (Sugito et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa usaha peternakan yang menerapkan biosekuriti secara konsisten mampu meningkatkan produktivitas ternak dan menurunkan tingkat kematian ayam. Penerapan biosekuriti tidak hanya mengurangi risiko penularan penyakit menular, tetapi juga dapat memperpanjang masa produksi ayam, sehingga meningkatkan keuntungan bagi peternak. Meskipun begitu, adopsi langkah-langkah biosekuriti di kalangan peternak ayam kampung masih sangat terbatas, terutama di daerah-daerah yang terpencil atau minim akses terhadap informasi dan teknologi (Nainggolan et al., 2024).

Upaya untuk meningkatkan penerapan biosekuriti pada peternakan ayam kampung telah dilakukan melalui berbagai program sosialisasi dan pelatihan. Program-program ini berfokus pada peningkatan kesadaran peternak tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan peternakan dan mematuhi protokol-protokol kesehatan hewan. Hasil dari program ini cukup menjanjikan, di mana beberapa peternak yang mengikuti pelatihan melaporkan adanya penurunan tingkat kematian ternak mereka dan peningkatan dalam jumlah produksi telur maupun daging ayam kampung. Namun, untuk mencapai tingkat keberhasilan yang lebih tinggi, diperlukan kerjasama yang lebih intensif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas peternak (Libriani et al., 2020).

Di sisi lain, tantangan yang dihadapi dalam penerapan biosekuriti pada peternakan ayam kampung juga berkaitan dengan keterbatasan biaya. Banyak peternak skala kecil yang enggan mengeluarkan biaya tambahan untuk menerapkan langkah-langkah biosekuriti karena mereka merasa hal tersebut akan meningkatkan biaya operasional tanpa memberikan dampak yang langsung terlihat. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih tepat adalah memberikan edukasi kepada peternak mengenai manfaat jangka panjang dari penerapan biosekuriti, di mana keuntungan yang diperoleh dari peningkatan produktivitas dan penurunan angka kematian jauh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan untuk implementasi biosekuriti (Penerapan et al., 2021).

Dengan latar belakang ini, penting untuk mengevaluasi sejauh mana tingkat penerapan biosekuriti di kalangan peternak ayam kampung, khususnya di Namorambe, serta untuk memahami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi adopsi praktik ini. Evaluasi ini penting guna memastikan keberlanjutan usaha peternakan ayam kampung, terutama dalam menghadapi tantangan penyakit dan penurunan produktivitas yang disebabkan oleh infeksi. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan penerapan biosekuriti pada peternak ayam kampung di Namorambe (Mappanganro et al., 2019).

## **METODE**

1. **Persiapan:** Tahapan ini melibatkan identifikasi dan evaluasi menyeluruh terhadap kondisi peternakan sebelum menerapkan langkah-langkah biosekuriti. Langkah awal meliputi menentukan lokasi kritis seperti pintu masuk, kandang, dan tempat penyimpanan pakan, yang menjadi titik utama penerapan biosekuriti. Selain itu, penting menyiapkan peralatan sanitasi seperti disinfektan, hand sanitizer, dan pakaian khusus untuk pekerja agar tidak terjadi kontaminasi dari luar. Edukasi bagi peternak juga harus dipersiapkan agar mereka paham akan pentingnya biosekuriti.
2. **Pelaksanaan:**
  - a. **Sosialisasi:** Dalam pelaksanaan tahap pertama, dilakukan sosialisasi atau penyuluhan bagi para peternak tentang dasar-dasar biosekuriti. Mereka akan diberi pelatihan tentang bagaimana mencegah penyakit dengan cara-cara yang efektif, seperti pembatasan akses area tertentu, penggunaan disinfektan, serta pengelolaan pakan dan air yang bersih.
  - b. **Penerapan Biosekuriti:** Setelah sosialisasi, dilakukan implementasi langsung di lapangan. Peternak harus menerapkan disinfeksi kandang secara rutin, membatasi siapa saja yang dapat masuk ke area peternakan, mengontrol pergerakan ternak, dan memastikan kebersihan alat-alat peternakan. Langkah-langkah ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang higienis dan aman bagi ternak.
  - c. **Monitoring dan Evaluasi:** Setelah biosekuriti diterapkan, langkah monitoring dilakukan secara berkala untuk memastikan kepatuhan. Evaluasi ini juga mencakup pengamatan terhadap dampak biosekuriti terhadap produktivitas ternak, kesehatan ayam, dan penurunan penyakit. Jika ada kekurangan, maka tindakan perbaikan segera dilakukan.
  - d. **Monitoring dan Tindak Lanjut:** Monitoring lebih lanjut berfokus pada menjaga konsistensi penerapan biosekuriti dalam jangka panjang. Peternak harus diawasi dan diberikan panduan tambahan bila ditemukan praktik yang kurang tepat. Evaluasi rutin juga dilakukan untuk melihat apakah langkah-langkah biosekuriti berhasil menekan angka kematian dan meningkatkan kualitas produksi ternak. Selain itu, hasil dari evaluasi ini menjadi dasar untuk tindak lanjut dalam memperbaiki metode atau penerapan biosekuriti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Biosekuriti adalah rangkaian tindakan pencegahan yang bertujuan melindungi ayam kampung dari paparan penyakit melalui pembatasan kontak dengan sumber patogen. Mengingat ayam kampung sering dipelihara secara semi-intensif atau bebas, biosekuriti memainkan peran penting dalam mengendalikan penularan penyakit dan memastikan kesehatan hewan ternak serta keberlanjutan usaha peternakan (Lestari et al., 2011).

Program biosekuriti ayam kampung melibatkan tiga langkah utama: isolasi, pengendalian lalu lintas, dan sanitasi. Langkah isolasi melibatkan pembatasan kontak ayam dengan hewan lain, terutama unggas dari luar, untuk menghindari penularan penyakit. Idealnya, jarak antara kandang atau kelompok peternakan sekitar 400 hingga 1.000 meter guna mencegah penularan melalui udara atau kontak tidak langsung antar hewan (Haqiqi et al., 2021).

Selanjutnya, pengendalian lalu lintas berfokus pada pembatasan akses ke area peternakan. Hanya petugas atau pekerja yang diberi izin dan telah melewati langkah disinfeksi yang boleh masuk ke kandang. Pengendalian lalu lintas ini juga berlaku pada kendaraan atau alat yang digunakan dalam peternakan. Hal ini penting untuk mencegah kontaminasi dari luar dan meminimalkan penyebaran agen penyakit yang mungkin terbawa oleh manusia atau peralatan.

Langkah terakhir adalah sanitasi, yang melibatkan desinfeksi kandang, alat, dan lingkungan secara berkala. Proses sanitasi dapat dilakukan dengan penyemprotan disinfektan untuk membunuh mikroorganisme patogen di sekitar kandang. Pengaturan sirkulasi udara yang baik dan pengelolaan limbah juga merupakan bagian dari upaya sanitasi. Selain itu, vaksinasi rutin merupakan bagian penting dari biosekuriti yang membantu ayam membangun daya tahan terhadap penyakit tertentu.

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Penerapan biosekuriti yang efektif tidak hanya meningkatkan produktivitas ternak dengan meminimalkan penyakit, tetapi juga dapat mengurangi penggunaan antibiotik dan mencegah resistensi antimikroba. Upaya biosekuriti yang konsisten memerlukan disiplin tinggi dari peternak, namun manfaatnya terhadap kesehatan ayam kampung dan keberlanjutan usaha sangat signifikan. Oleh karena itu, biosekuriti seharusnya menjadi prioritas dalam manajemen peternakan ayam kampung yang berkelanjutan, khususnya bagi peternak skala kecil yang lebih rentan terhadap kerugian akibat wabah penyakit.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi biosekuriti yang dipimpin oleh Saudara Friska Siburian berlangsung dengan lancar dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi para peternak ayam kampung. Dalam kegiatan ini, Friska Siburian sebagai pemateri utama memberikan materi tentang pentingnya biosekuriti untuk menjaga kesehatan ternak dan mencegah penyebaran penyakit pada peternakan ayam kampung. Materi yang disampaikan secara langsung ini mencakup pengertian biosekuriti, tahapan pelaksanaannya, serta praktik terbaik yang bisa diterapkan peternak dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan ternak.



**Gambar 1.**  
Praktek Penyemprotan Kandang

Friska Siburian menyampaikan materi dengan menggunakan pendekatan yang interaktif, di mana peternak tidak hanya mendengarkan paparan tetapi juga aktif bertanya dan berdiskusi. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peternak terkait langkah-langkah biosekuriti. Para peternak diajak untuk melihat contoh langsung penerapan disinfeksi kandang, pengaturan alur keluar masuk ternak, hingga cara mengidentifikasi gejala awal penyakit pada ayam.

Proses sosialisasi ini didukung oleh beberapa mahasiswa Institut Bisnis dan Komputer Indonesia yang turut serta dalam kegiatan tersebut. Mereka membantu dalam penyampaian materi, mendampingi peternak saat praktik langsung di lapangan, serta melakukan pendataan terkait kondisi awal peternakan. Kehadiran mahasiswa sangat membantu dalam proses monitoring penerapan biosekuriti secara praktis di lapangan. Selain itu, mereka juga membantu dalam mendokumentasikan kegiatan dan memberikan penjelasan tambahan kepada peternak yang memerlukan informasi lebih

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

lanjut.



**Gambar 2.**  
Sortasi Telur Tetas

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman peternak terhadap pentingnya biosekuriti. Sebagian besar peternak mulai mengaplikasikan langkah-langkah biosekuriti yang telah disampaikan, seperti rutin mendisinfeksi kandang, membatasi akses keluar masuk kandang, serta memisahkan ayam yang sakit. Kegiatan ini diakhiri dengan sesi evaluasi di mana peternak menyampaikan pengalaman mereka setelah menerapkan biosekuriti di peternakan mereka masing-masing.

Kegiatan sosialisasi ini merupakan bagian penting dari upaya peningkatan kesadaran biosekuriti di kalangan peternak ayam kampung. Penerapan biosekuriti yang efektif sangat penting dalam peternakan karena dapat mencegah penyebaran penyakit yang bisa berdampak negatif pada produksi dan kualitas ternak. Dalam hal ini, Friska Siburian sebagai pemateri utama berhasil memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya kebersihan dan pengelolaan yang baik di peternakan. Materi yang disampaikan juga relevan dengan kebutuhan peternak di lapangan, di mana mereka sering menghadapi masalah penyakit yang menyebar di antara ternak akibat praktik yang kurang higienis.

Dukungan dari mahasiswa Institut Bisnis dan Komputer Indonesia juga memberikan nilai tambah dalam kegiatan ini. Keterlibatan mereka tidak hanya membantu kelancaran pelaksanaan, tetapi juga menjadi sarana edukasi bagi para mahasiswa untuk mempraktikkan teori yang telah mereka pelajari. Interaksi langsung dengan peternak dan terlibat dalam monitoring di lapangan memberikan pengalaman berharga bagi para mahasiswa, terutama dalam memahami tantangan yang dihadapi peternak dalam menerapkan biosekuriti.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

*Friska Siburian dan Tampe Tuah Malem Ginting, Meningkatkan Kesadaran Peternak tentang Biosekuriti: Kunci untuk Kesehatan Ayam Kampung yang Lebih Baik di Namorambe*

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi tentang biosekuriti harus terus dilakukan secara berkelanjutan. Melalui kegiatan yang melibatkan berbagai pihak, mulai dari pemateri, mahasiswa, hingga peternak, diharapkan dapat tercipta kolaborasi yang lebih baik dalam menerapkan biosekuriti di peternakan ayam kampung. Hasil yang terlihat dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan kesadaran dan tindakan nyata dari peternak untuk menjaga kesehatan ternak mereka melalui praktik-praktik biosekuriti yang lebih baik.



**Gambar 3.**

Foto Berasama dengan Peternak

## **KESIMPULAN**

Kegiatan "Meningkatkan Kesadaran Peternak tentang Biosekuriti: Kunci untuk Kesehatan Ayam Kampung yang Lebih Baik di Namorambe" bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peternak ayam kampung di Namorambe mengenai pentingnya biosekuriti. Dengan penerapan biosekuriti yang efektif, peternak dapat melindungi ternak mereka dari risiko infeksi penyakit, yang pada akhirnya meningkatkan kesehatan dan produktivitas ayam kampung. Langkah-langkah biosekuriti, seperti penyemprotan desinfektan dan sanitasi kandang, mengurangi peluang penyebaran patogen dan memperkuat pengendalian kesehatan di lingkungan peternakan. Kesadaran yang lebih tinggi tentang biosekuriti di kalangan peternak diharapkan dapat menurunkan tingkat kematian unggas, mengurangi kerugian ekonomi, serta memastikan keamanan dan keberlanjutan usaha peternakan ayam kampung di wilayah ini

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Institut Bisnis dan Komputer Indonesia atas dukungan hingga terlaksananya kegiatan pengabdian Masyarakat ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada peternak di Namorambe yang sudah memberikan izin untuk dapat melakukan kegiatan pengabdian ini, penulis berharap kegiatan ini dapat terus dilakukan dan di tingkatkan dalam kesempatan lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati, D., Masitoh, S., & Novita, D. I. (2018). KERAGAAN USAHA DAN STRATEGI PENGEMBANGAN PETERNAKAN AYAM RAS PEDAGING BUSSINES PERFORMANCE AND DEVELOPMENT STRATEGY OF BROILER FARM. In *Jurnal Agribisains ISSN* (Vol. 4, Issue 1).
- Haqiqi, M., Hertamawati, R. T., & Rahmasari, R. (2021). *Tingkat penerapan biosekuriti pada usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Jember*. 56–64. <https://doi.org/10.25047/animpro.2021.7>
- Lestari, V. S., Sirajuddin, S. N., & Kasim, K. (2011). *ADOPTION OF BIOSECURITY MEASURES BY LAYER SMALLHOLDERS*.
- Libriani, R., Ode Nafiu, L., Saili, T., Abadi, M., Sulfitriana, A., Salido, W. L., Dhian Isnaeni, P., Peternakan, J., Peternakan, F., Halu, U., & Kendari, O. (2020). Pencegahan Penyakit Pada Ternak Ayam Kampung Melalui Bimbingan Teknis Manajemen Sanitasi dan Biosecurity di Kecamatan Abeli. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan*, 2(2), 111–116.
- Mappanganro, R., Syam, J., & Ali, C. (2019). Tingkat Penerapan Biosekuriti Pada Peternakan Ayam Petelur Di Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidrap. *Jurnal Ilmu Dan Industri Peternakan (Journal of Animal Husbandry Science and Industry)*, 4(1), 60. <https://doi.org/10.24252/jiip.v4i1.9809>
- Nainggolan, A. S., Tangkere, E. S., Leke, J. R., Sompie, M., & Sompie, F. N. (2024). *Penerapan biosekuriti pada peternakan ayam broiler di desa Warisa Kampung Baru*.
- Penerapan, E., Di, B., Ayam, P., Di, J., Timur, J., Utami, K. B., Samudra, F. B., Studi, P., Peternakan, P., Hewan, K., Peternakan, J., Pembangunan, P., & Malang, P. (2021). Evaluation Of Biosecurity Implementation At Joper Farm In East Java. In | *Jurnal Agriekstensia* (Vol. 20, Issue 2).
- Sugito, S., Jalaluddin, M., Delima, M., Isa, M., Akmal, M., Ferasyi, T. R., Nurliana, N., Erwin, E., & Rusli, R. (2023). Penerapan Biosekuriti Tiga Zona Pada Usaha Ternak Ayam Potong Skala Mikro. *Peternakan Abdi Masyarakat (PETAMAS)*, 3(1), 29–35. <https://doi.org/10.24815/petamas.v3i1.33335>